

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pembelajaran, pada hakikatnya tentu tertuju pada kualitas peserta didik sebagai output dalam proses pembelajaran. Hal ini merujuk pada definisi pembelajaran itu sendiri, dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Berkembang potensi siswa diantaranya adalah menjadikan mereka lebih kreatif, baik kreatif dalam melakukan suatu hal maupun kreatif dalam berpikir. Memwujudkan siswa yang kreatif dibutuhkan cara atau metode dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya metode diskusi dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, meningkatkan berpikir kreatif, sehingga menjaga perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. (Djamaluddin & Wardana, 2019: 13).

Matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Karena itu, eksistensi matematika bagi kebutuhan manusia perlu diberikan sejak dari tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Untuk membekali siswa menuju ke arah tersebut harus dikembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika memiliki kontribusi yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena Matematika mengembangkan siswa dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan membentuk pola pikir dan pemecahan masalah. Kemampuan pola pikir dan keterampilan dalam pemecahan masalah akan berguna dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup siswa. Diakui atau tidak dalam kehidupan siswa selalu menghadapi masalah yang membutuhkan keterampilan

dalam pemecahan masalah baik individu maupun dengan lingkungan (Sulthon, 2020: 28).

Hakikat matematika artinya menguraikan apa sebenarnya matematika itu, baik ditinjau dari arti kata matematika, karakteristik matematika sebagai suatu ilmu, maupun peran dan kedudukan matematika diantara cabang ilmu pengetahuan serta manfaatnya. Matematika disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya. Oleh sebab itu, kedewasaan suatu ilmu ditentukan oleh ada tidaknya ilmu tersebut menggunakan matematika dalam pola pikir maupun pengembangan aplikasinya. Peranan matematika sangat penting dalam menunjang pembangunan di bidang pendidikan matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting yang harus dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (Kamarullah, 2017: 22).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pada bulan Oktober 2021 ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukaharja II pada materi Bilangan ditemukan bahwa siswa kurang terampil dalam memahami suatu masalah, kurang terampil memecahkan suatu kalimat masalah dan menemukan alternatif-alternatif pemecahan yang bervariasi atau dengan lain siswa cenderung memberikan jawaban yang sama, dan terkadang hanya mengikuti langkah yang ada di buku paket atau cara yang telah ada. Belum tampak adanya penemuan ide baru maupun mengaitkan materi dengan dunia nyata yang dilakukan oleh siswa, dikatakan ada namun jarang sekali. Karena kurangnya pelatihan tentang berfikir kreatif matematis terutama dalam pemecahan masalah matematika, banyak siswa yang kurang berkenan mengenai mata pelajaran matematika

Matematika merupakan bahasa simbol yang tanpa makna jika matematika itu sendiri tidak berperan dalam menyelesaikan masalah dalam aktivitas manusia. Dengan demikian, sejalan dengan pendapat Musyafa et al., (2020) matematika lebih luas dari sekedar rumus-rumus yang kaya akan simbol-simbol dan perhitungan yang rumit dan kebanyakan siswa menganggapnya mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu dalam kajian Trend International Mathematics and Science Study (TIMSS) prestasi matematika siswa diukur dari kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berupa pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep matematika, mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, dan melakukan penalaran, memberikan alasan berdasarkan informasi, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi. Hasil pengukuran kemampuan matematika TIMSS tersebut dijadikan sebagai evaluasi dan pemeringkatan mutu pendidikan. Mengetahui posisi peringkat mutu pendidikan suatu daerah sangatlah penting untuk mengetahui potensi yang dimiliki dan bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan di tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Salah satu lembaga internasional yang melakukan evaluasi terhadap prestasi siswa dalam bidang matematika adalah International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA) melalui study TIMSS dengan melakukan survei kepada siswa kelas IV SD dan kelas VIII SMP. Survei ini dilakukan setiap empat tahun sekali. Survei dilakukan pertama kali tahun 1999 dan terakhir kali pada tahun 2019. Untuk survei TIMSS 2019 ini, sampai dengan dilakukannya penelitian oleh penulis, hasilnya belum pernah dipublikasikan. Sedangkan pada tahun 2015 siswa SMP Indonesia tidak ikut serta dalam survei ini. Berdasarkan hasil survei TIMSS pada tahun 2011, Indonesia menempati posisi ke 38 dari 42 negara dengan skor rata-rata sebesar 386 di bawah rata-rata skor TIMSS yang berkisar di skor 500. Posisi ini jauh tertinggal dengan negaranegara tetangga seperti Malaysia yang berada di posisi ke 26 dan Singapura di posisi ke 2. Bahkan skor TIMSS siswa Indonesia di bawah Palestina yang sedang dilanda perang berada di posisi ke 36, (Munaji., 2020). Posisi ketertinggalan siswa

Indonesia juga terlihat dalam skor PISA 2018 yang menempatkan Indonesia pada ranking ke 72 dari 78 negara (OECD, 2019). Rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia ini disebabkan oleh beberapa faktor. Diantara penyebabnya antara lain karena peserta didik di Indonesia kurang terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, membutuhkan penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya (Munaji, 2020), dimana soal-soal tersebut merupakan karakteristik soal-soal TIMSS. Wardhani & Rumiati (Munaji, 2020) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya peringkat siswa Indonesia dalam TIMSS dan PISA adalah siswa Indonesia pada umumnya kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik seperti soal-soal pada TIMSS dan PISA.

Kemahiran atau kemampuan matematika dibutuhkan dalam setiap aktivitas sehari-hari karena kemampuan matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skill*) terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah (As'ari *et al.*, 2017). Berpikir kreatif matematis memuat aspek keterampilan kognitif, afektif, dan metakognitif (Werdiningsih, 2019). Berpikir kreatif matematis juga memuat empat komponen yaitu: (1) kelancaran (*elaboration*) adalah jika siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan beberapa alternatif jawaban (beragam) dan benar. (2) fleksibel (*flexibility*) adalah jika siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. (3) keaslian (*originality*) menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dengan pemikiran sendiri. (4) elaborasi (*elaboration*) mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan baik. Berbicara tentang berpikir kreatif matematis tentu tidak lepas dari kreativitas. Menurut Munandar (Werdiningsih, 2019) kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi lingkungannya. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang berusaha melahirkan sesuatu yang baru dan disandarkan kepada prinsip-prinsip kemungkinan. Kita disebut kreatif ketika kita memutuskan untuk membuka diri terhadap sesuatu yang belum kita ketahui.

Mengatasi rendahnya kemampuan berfikir kreatif dan untuk membentuk pribadi yang kreatif maka proses pembelajaran yang dilaksanakan harus juga

menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kreatif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kreativitasnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan nuansa yang nyaman dan memberi motivasi dalam belajar agar proses belajar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Metode Diskusi.

Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of minds*. Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui saling menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Menurut Trianto (2015), diskusi merupakan situasi dimana guru dan siswa, atau antar siswa satu dengan siswa lainnya berbincang satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat mereka selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, metode diskusi ini memberikan peluang lebih banyak kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Metode diskusi bertujuan untuk:

1. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
2. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
4. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
5. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
6. Melatih peserta didik untuk berpendapat tentang sesuatu masalah.

Penelitian ini juga pernah dilakukan Hudah, Nurul (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Meningkatnya hasil belajar pada pelajaran matematika melalui metode diskusi pada siswa kelas VI SDN 24 Indralaya.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh metode diskusi pada pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Kreatif Matematis kelas V di SD Negeri Sukaharja II. Guna menjawab pertanyaan tersebut, penulis mengambil judul **“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar Studi Eksperimen Pada**

Siswa Kelas IV SDN Sukaharja II Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2021/ 2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa dengan nilai matematika di bawah KKM
2. Masih belum optimalnya metode belajar matematika ditingkat sekolah dasar
3. Masih belum optimalnya pembelajaran materi bilangan pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan agar penelitian ini lebih terarah untuk mencapai tujuan maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut: Pengaruh penggunaan Metode Diskusi pada pelajaran Matematika materi bilangan kelas IV Terhadap Kemampuan berpikir Kreatif Matematis dengan indikator keaslian, (*orisinalitas*), Kelancaran, Fleksibelitas dan Elaborasi (Werdiningsih, 2019).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah data penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh metode diskusi pada pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV di SD Negeri Sukaharja II?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penulisan ini sebagai berikut : Untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan pengaruh metode diskusi pada pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV di SD Negeri Sukaharja II.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan metode diskusi dan kemampuan kreatif matematis. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai metode diskusi dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SD.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan terdapatnya motivasi belajar diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan beserta kemampuan berpikir kreatif matematis di pelajaran matematika siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif pembelajaran motivasi bagi guru dalam mengajarkan materi mata pelajaran matematika dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan – kebijakan sekolah terkait proses pembelajaran yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang peran penggunaan metode diskusi pada pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.